

Penguatan Hubungan Militer Australia dan Amerika Serikat dalam ANZUS Pada Tahun 2001 – 2005

Anak Agung Istri Laksmi Dewi

Program Studi Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: agungistrilaksmidewi@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research was to explain how Australia strengthening their military ties with United States after the Terrorist attacks in United States on 11 September 2001 that has destroyed the World Trade Center as one of the issues that change the pattern of the United States foreign relations, including the military ties between United States and Australia in the ANZUS. ANZUS who had not previously been touted again by United States and Australia, since the events of 11 September has become increasingly active in strengthening the military ties between the two countries. Those can be seen from ANZUS active participation in any invasion that was made by the United States to the countries that are considered as the state sponsored of terrorism.

Keywords: *security alliance, foreign relations, terrorism, ANZUS*

1. Latar Belakang

Hubungan militer Australia dan Amerika Serikat secara formal dapat dilihat semenjak pembentukan aliansi pertahanan ANZUS pada tahun 1951 yang melibatkan Australia, Amerika Serikat dan New Zealand, dimana semenjak itu Australia selalu menjadi kompartiot utama dari Amerika Serikat dalam menjalankan misi-misi hegemoninya, selain Inggris.

Adanya serangan teroris di Amerika Serikat pada tanggal 11 September 2001 yang menghancurkan *World Trade Center* juga turut memperkuat hubungan militer antara kedua negara. Adapun serangan teroris ke Amerika Serikat ini dilihat sebagai sebuah ancaman perang oleh pemerintah Amerika Serikat, yang membuatnya kemudian merespon hal tersebut secara militer dengan melakukan penyerangan terhadap negara-negara yang mendukung gerakan terorisme serta

menjadi basis dari gerakan ini. Munculnya seruan perang melawan terorisme oleh Amerika Serikat ini juga mendorong Australia untuk maju bersama dengan Amerika Serikat dalam memberantas terorisme di dunia. Selain itu, dalam menanggapi perang tersebut Australia juga terlihat ingin membangkitkan aliansi pertahanannya dengan Amerika Serikat yaitu ANZUS. Hal ini dapat dilihat dari

2. Aliansi Keamanan Australia dan Amerika Serikat dalam ANZUS

Aliansi adalah sebuah bentuk kesepakatan, baik secara formal maupun informal dengan tujuan kerjasama keamanan antara dua atau lebih negara-negara yang berdaulat (Walt, 1987: 12). Aliansi juga terkait dengan *balance of power* karena melalui *balancing*, negara akan berusaha melawan ataupun membentuk aliansi untuk menyeimbangkan kekuatan yang mengancam tersebut. Namun, selain untuk melawan dan menyeimbangkan kekuatan yang dominan, aliansi juga dapat digunakan untuk mempertahankan diri dari ancaman-ancaman eksternal yang dipengaruhi oleh kedekatan geografis, kemampuan untuk menyerang negara lainnya dan tujuan suatu negara.

Dalam menjalin hubungan internasional, ketika suatu negara dihadapkan pada ancaman dari luar, negara tersebut akan cenderung

pernyataan Perdana Menteri Australia John Howard, yang ingin melibatkan aliansi pertahanan ANZUS dalam pengiriman pasukan militer ke Afghanistan dan Irak.

Tulisan ini berusaha untuk menjawab pertanyaan tentang “Mengapa Australia dan Amerika Serikat berusaha memperkuat hubungan militer mereka dalam ANZUS?”.

melakukan *balancing* dengan melawan sumber ancaman ataupun *bandwagoning* dengan cara beraliansi dengan sumber ancaman tersebut. Negara-negara yang lemah secara militer ataupun berada dalam kawasan yang rawan konflik cenderung memilih untuk melakukan *bandwagoning* untuk menjaga keamanan negaranya. Aliansi yang seperti ini juga nampak pada pola hubungan yang dibangun oleh Australia dalam inisiatifnya untuk membangun aliansi bersama dengan Amerika Serikat dan New Zealand melalui *ANZUS Treaty*.

Australia sebelumnya merupakan negara persemakmuran Inggris yang sejak lama berada dalam perlindungan Inggris, hal ini dapat dilihat pada masa perang dunia pertama, dimana Australia ikut berperang atas dasar kesepahamannya dengan Inggris. Namun, pada akhir perang dunia kedua, hubungan Australia lebih dekat dengan sekutu Inggris, yaitu Amerika Serikat. Hal ini tidak lepas dari kemunculan Amerika Serikat sebagai negara kuat pada saat itu, dimana Amerika Serikat mampu mengalahkan Jepang dengan menjatuhkan

bom di Hiroshima dan Nagasaki. Kekalahan Jepang oleh Amerika Serikat ini juga membuat Australia memandang bahwa Amerika Serikat adalah negara yang cocok untuk digunakan sebagai pelindung kepentingan mereka, karena sebelumnya pada masa perang dunia kedua kekuatan Inggris dirasa belum cukup untuk melindungi kepentingan Australia, dimana hal ini dapat dilihat dari kekalahan pasukan militer Inggris di Darwin dari pasukan Jepang pada saat itu.

Kedekatan Australia dan Amerika Serikat semakin terlihat pada masa perang dingin, dimana pada tahun 1951 Australia, Amerika Serikat dan New Zealand bersama-sama membangun aliansi keamanan bersama untuk menjaga stabilitas keamanan di wilayah Asia Pasifik yaitu ANZUS. Pembentukan ANZUS ini sendiri tidak bisa dilepaskan dari peranan besar Menteri Luar Negeri Australia Percy C. Spender dalam menegosiasikan, menandatangani dan meratifikasi *ANZUS Treaty* (Penrose, 2004: 3). Peran penting Percy C. Spender ini pun pada akhirnya membuat hubungan Australia dan Amerika Serikat semakin kuat. Kedekatan ini juga semakin jelas terasa setelah pada tahun 1985, New Zealand menyatakan keluar dari ANZUS karena mereka tidak ingin terlibat dalam berbagai isu nuklir yang ada di dalam aliansi ANZUS. Hal ini juga menyebabkan pola aliansi ANZUS tidak lagi trilateral melainkan bilateral antara Amerika Serikat dan Australia yang membuat

hubungan kerjasama militer kedua negara ini semakin dekat.

Peranan ANZUS ini juga dapat dilihat pasca peristiwa pengeboman yang menimpa *World Trade Centre* pada bulan September 2001 yang membuat Amerika Serikat mencetuskan perang terhadap terorisme, dimana Australia yang merupakan sekutu terdekat Amerika Serikat juga menyambut baik seruan perang melawan terorisme tersebut. Hal ini dapat dilihat dari pengiriman pasukan Australia ke Afghanistan pada tahun 2001 dan Irak pada tahun 2003. Penguatan hubungan antara Australia dan Amerika Serikat juga dapat dilihat dari tergabungnya Australia dalam *Proliferation Security Initiative* yang digalang Amerika Serikat pada tahun 2003.

Dari penjelasan singkat tentang aliansi kedua negara tersebut dapat dilihat bahwa Australia memandang Amerika Serikat sebagai negara istimewa dalam perpolitikan dunia, sehingga ia tetap mempertahankan diri dalam perjanjian yang dibangun dengan Amerika Serikat, walaupun New Zealand sudah tidak lagi mengikat diri dalam perjanjian tersebut. Australia juga terlihat ingin memunculkan kembali peran ANZUS di dalam kerjasama militernya dengan Amerika Serikat yang dapat dilihat dari seruan yang dikumandangkan oleh John Howard dalam menanggapi peristiwa tersebut (Australian Defence Magazine, 2008).

3. Kontribusi Australia dan Amerika Serikat dalam ANZUS

Seperti yang dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya, hubungan dekat antara Australia dan Amerika Serikat semakin terlihat sejak dibentuknya ANZUS pada tahun 1951. Keterlibatan keduanya dalam ANZUS terlihat dalam perang-perang seperti Perang Korea, Perang Vietnam, masalah Timor-Timur serta invasi terorisme di Irak dan Afghanistan.

Kontribusi kedua negara ini tidak terlepas dari isi artikel ke 4 dalam *ANZUS Treaty* yang menyatakan bahwa apabila salah satu dari ketiga negara ANZUS mengalami penyerangan di wilayah Pasifik maka ANZUS dapat bertindak untuk menjaga perdamaian dan keamanan kawasannya sampai hal tersebut ditindaklanjuti oleh Dewan Keamanan PBB (*ANZUS Treaty*, 1951).

Australia merupakan negara dengan kontribusi paling tinggi dalam ANZUS ini, hal ini terlihat dari pengiriman jumlah pasukannya yang sangat besar dalam setiap perang yang melibatkan Amerika Serikat, seperti pada saat invasi ke Irak pada tahun 2003, dimana Australia mengirimkan 2.000 pasukan pertahanannya atau yang biasa disebut dengan *Australian Defence Force* (Australia Defence Government, 2003). Selain itu, Australia juga turut berpartisipasi dalam *Proliferation Security Initiative* (PSI) yang digalang oleh Amerika Serikat pada tahun 2003.

Sementara itu, kontribusi Amerika Serikat sendiri terlihat dari penempatan pangkalan militer Amerika Serikat di Jepang dan Korea Selatan yang dianggap menjadi komponen penting dalam menjaga deterensi dan respon cepat Amerika Serikat di Asia khususnya Asia Pasifik, terutama dalam membendung kekuatan Korea Utara dan China yang dianggap sebagai rival Amerika Serikat di Asia dan juga ancaman bagi keamanan kawasan Asia Pasifik, termasuk bagi Australia dan New Zealand. Di Korea Selatan, Amerika Serikat menempatkan *the 8th and 51st Fighter Wings*, dan *the 8th Army*, termasuk *the 2nd Infantry Division*. Sementara di Jepang, Amerika Serikat menempatkan *the U.S. 5th Air Force*, termasuk *18th Wing*, *35th Fighter Wing* dan *374th Airlift Wing*; *Navy 7th Fleet*, termasuk *USS Kitty Hawk Carrier Battle Group* dan *USS Belleau Wood Amphibious Ready Group*, *III Marine Expeditionary Force (MEF)*, *9th Theater Area Army Command (TAACOM)*, dan *1st USA Special Forces Battalion* (U.S Department Of Defence, 1998:12).

Dari komposisi kekuatan militer yang ada, tampak bahwa pasukan yang ditempatkan di Jepang dan Korea Selatan mayoritas terdiri dari kekuatan laut dan udara. Hal ini menunjukkan bahwa Amerika Serikat berusaha menciptakan kekuatan *defensive* dalam rangka mempertahankan keseimbangan di Asia Pasifik. Keragaman, fleksibilitas, dan kelengkapan pasukan juga menyediakan kontribusi praktis dan kredibel dalam stabilitas keamanan regional yang juga menguntungkan bagi Australia sebagai

sekutunya yang berada dalam regional Asia

4. Kepentingan Australia dan Amerika Serikat dalam ANZUS

Dalam studi hubungan internasional, Robert Dorff (2004) menyatakan kepentingan suatu negara bangsa diperlihatkan dengan tingkah lakunya dalam membela, mengejar dan mempertahankan apa yang menjadi kepentingan dasarnya. Bagi banyak negara, kepentingan dasar suatu negara adalah menjaga wilayah, rakyat dan kedaulatannya. Semua unsur ini harus dipertahankan dan diperjuangkan agar tetap eksis dalam suatu negara. Mempertahankan kepentingan ini menjadi dasar dari tingkah laku suatu negara dalam berhubungan dengan negara lain dan aktor-aktor lain dalam sistem internasional, termasuk diantaranya melalui perang dan diplomasi (Dorff, 2004: 5).

Menurut Alan Gyngell & Michael Wesley (2007), kepentingan nasional adalah suatu konsep permanen yang menjadi orientasi kebijakan luar negeri suatu negara. Dengan kata lain konsep kepentingan nasional selalu menjadi landasan bagi semua pengambilan keputusan luar negeri dan juga dalam menganalisa kebijakan luar negeri (Gyngell & Wesley, 2007: 23). Kepentingan nasional merupakan tujuan jangka panjang dari suatu negara yang mengikat semua elemen pemerintah dan bangsa untuk mencapainya.

Bagi Australia kepentingan nasionalnya ada dua yaitu keamanan

Pasifik.

nasional dan ekonomi (Gyngell & Wesley, 2007: 23). Hal ini menyebabkan kebijakan hubungan luar negeri Australia terfokus pada dua elemen itu yakni keamanan dan kesejahteraan rakyat yang juga merupakan kepentingan nasional Australia dalam kaitannya terhadap hubungan luar negerinya dengan Amerika Serikat dalam aliansi keamanan ANZUS. Dimana Australia ingin Amerika Serikat untuk turut membantu dalam menjaga stabilitas keamanan kawasan Asia Pasifik dengan banyaknya potensi konflik diantara negara-negara kawasan Asia Pasifik ini.

Tujuan Australia untuk kembali menyertakan ANZUS dalam pengiriman-pengiriman pasukan militernya untuk Amerika Serikat pun tidak lebih karena keinginan Australia untuk memperkuat hubungannya dengan Amerika Serikat, sehingga Australia juga dapat kembali meminta pasukan militer Amerika Serikat untuk berpartisipasi dalam menjaga stabilitas keamanan kawasannya.

Adapun stabilitas keamanan kawasan ini menjadi penting bagi Australia karena kemakmuran ekonomi yang juga menjadi kepentingan nasional Australia sangat tergantung dari situasi keamanan kawasannya, terutama di kawasan Asia Pasifik, dimana Laut Cina Selatan adalah jalur vital bagi ekspor dan impor menuju Australia. Oleh karena itu, Australia terus berusaha untuk menjaga perdamaian melalui berbagai upaya untuk mencegah konflik di kawasan ini, salah satunya

dengan menggunakan aliansi keamanannya dengan Amerika Serikat dalam ANZUS. Sedangkan bagi Amerika Serikat sendiri, kepentingannya yang paling utama untuk menyambut baik upaya Australia membangkitkan aliansi ANZUS ini

5. Kesimpulan

Keinginan Australia dan Amerika Serikat untuk menguatkan hubungan mereka dalam aliansi ANZUS tidak lain karena adanya kepentingan nasional masing-masing negara di kawasan Asia Pasifik, yang mana juga merupakan prioritas dalam pembentukan aliansi keamanan tersebut. Walaupun ANZUS sudah tidak lagi mengikutsertakan New

Zealand dalam menjaga stabilitas keamanan di Asia Pasifik, tetapi hal tersebut tidak menyurutkan Australia dan Amerika Serikat untuk memperkuat hubungan militernya dalam aliansi ANZUS ini.

Zealand dalam menjaga stabilitas keamanan di Asia Pasifik, tetapi hal tersebut tidak menyurutkan Australia dan Amerika Serikat untuk memperkuat hubungan militernya dalam aliansi ANZUS ini.

6. Referensi

Allan Gyngell & Michael Wesley. 2007. *Making Australia Foreign Policy (Second Edition)*. New York: Cambridge University Press.

U.S Department Of Defence. 1998. *The United States Security Strategy for The East Asia-Pasific Region*. Washington: U.S Department Of Defence.

Walt, Stephen M. 1987. *The Origins of Alliances*, diunduh tanggal 04 April 2012 dari www.people.fas.harvard.edu/~plam/irnotes07/Walt1987.pdf

Dr. Sandra Penrose. *Percy Spender And The Origins Of ANZUS: Australian Inisiative*, diunduh tanggal 05

April 2012 dari http://www.adelaide.edu.au/apsa/docs_papers/Aust%20Pol/Penrose.pdf

Robert "Robin" H.Dorff. 2004. Some Basic Concept and Approaches to the Study of International Relations. Dalam J.Boone Bartholomess, Jr (Ed). *US ArmyWar College: Guide To National Security Policy And Strategy* (hal. 3-11). Diunduh tanggal 09 April 2012 dari <http://www.strategicstudiesinstitute.army.mil/pubs/download.cfm?q=409>

ANZUS Treaty. 1951. Diunduh tanggal 04 April 2012

http://www.dfat.gov.au/geo/new_zealand/anzus.pdf

Australian Defence Government.
2003. *Operation Falconer
Conditions Of Service–2003-03-21*
diakses pada tanggal 07
April 2012 dari
[http://www.defence.gov.au/minister/
13tpl.cfm?CurrentId=2470](http://www.defence.gov.au/minister/13tpl.cfm?CurrentId=2470)

Australian Defence Magazine. 2008.
*Australia invokes ANZUS Treaty to
stand by the US–2008-01-10,*
diakses tanggal 07 April 2012
dari
[http://www.australiandefence.com.a
u/D8C208B0F806118DFE0050568
C22C9](http://www.australiandefence.com.au/D8C208B0F806118DFE0050568C22C9)